

BAB V

PENUTUP

Berikut ini adalah pembahasan mengenai kesimpulan hasil pengujian emisi gas buang pada kendaraan motor Supra GTR 150 dengan bahan bakar pertalite dan pertamax turbo, selain itu juga akan dibahas mengenai saran untuk pengembangan penelitian lanjutan.

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan telah mendapatkan hasil data pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Supra GTR 150 yang menggunakan bahan bakar Pertalite, memiliki kadar Karbonmonoksida (CO) tertinggi sebesar 1,14% dan kadar Hidrokarbon (HC) tertinggi sebesar 385 ppm, sehingga dengan demikian memenuhi standart baku mutu emisi gas buang, sesuai dengan regulasi Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2006.
2. Supra GTR 150 yang menggunakan bahan bakar Pertamina, memiliki kadar Karbonmonoksida (CO) tertinggi sebesar 1,0% dan kadar Hidrokarbon (HC) tertinggi sebesar 328 ppm, sehingga dengan demikian memenuhi standart baku mutu emisi gas buang, sesuai dengan regulasi Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2006.
3. Bahan bakar pertamax turbo secara keseluruhan memiliki nilai emisi gas buang yang lebih sedikit, baik dari nilai CO, HC, maupun CO₂ dibandingkan bahan bakar pertalite.
4. Putaran mesin dengan jumlah emisi gas buang yang rendah adalah putaran mesin menengah ke atas, yaitu pada 4000 rpm sampai 8000 rpm.

5.2 Saran

Pada penelitian ini saran yang diberikan oleh penulis berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pertamina Turbo lebih unggul dalam efisiensi dan ramah lingkungan, apabila mengesampingkan harga bahan bakar masyarakat dapat ikut membantu menjaga lingkungan dengan menggunakan bahan bakar Pertamina Turbo.
2. Pemilihan penggunaan bahan bakar perlu disesuaikan dengan spesifikasi kendaraan.
3. Meski lebih terjangkau, Pertamina menunjukkan penurunan efisiensi pembakaran pada RPM tinggi, dengan meningkatnya CO dan HC serta turunnya O₂ dan lambda, jadi perlu mempertimbangkan lagi mengenai perbaikan kendaraan untuk jangka panjang.